

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan sejumlah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi pendekatan penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik dalam menganalisis serta menjabarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pemilihan pendekatan penelitian disesuaikan dengan fokus permasalahan dan tujuan diadakannya penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Maleong, 2017) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif baik tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian kualitatif mampu mengungkapkan dan memahami yang belum diketahui dibalik suatu fenomena. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019, hlm. 17) penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti bertugas sebagai instrument kunci. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Maleong (2017, hlm. 9) bahwa dalam penelitian kualitatif alat pengumpulan data paling utama ialah peneliti sendiri karena ia mampu melakukan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Dengan demikian peneliti dalam penelitian ini menjadi instrumen utama yang akan mengumpulkan informasi secara mendalam dan akurat yang didukung dengan teknik pengumpulan data.

Peneliti sendiri menemukan sebuah topik yang terjadi di SMP Negeri 2 Banjaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di tengah pandemi saat ini. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan hal yang dapat dijadikan fokus penelitian yaitu implementasi *blended learning* pada mata pelajaran IPS melalui *google classroom*. Pelaksanaan *blended learning* tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena pada masa pandemi proses

pembelajaran memiliki berbagai keterbatasan sehingga guru menciptakan pembelajaran gabungan antara pembelajaran tatap muka dengan *online*. Oleh karena itu *google classroom* digunakan untuk menunjang pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Banjaran. Dengan demikian alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah agar memperoleh informasi lebih mendalam terkait pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran IPS.

3.1.2 Metode

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif ialah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kondisi yang menjadi objek kajian peneliti berdasarkan kenyataan dan keadaan yang nampak di lapangan. Pemilihan pendekatan penelitian ini didukung oleh pendapat dari Sukardi (2003, hlm. 14) yang mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan proses penelitian pada suatu objek dengan jelas dan sistematis. Dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang akan digunakan dalam sebuah laporan berbentuk naratif secara sistematis. Dengan demikian tujuan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini ialah untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan ataupun peristiwa terkait bagaimana implementasi *blended learning* pada mata pelajaran IPS melalui *google classroom* secara sistematis, mendalam dan apa adanya. Oleh karena itu peneliti menganggap metode ini sebagai cara yang tepat dalam menggambarkan fokus permasalahan penelitian.

3.2 Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Partisipan dalam sebuah penelitian termasuk salah satu sumber data yang dimintai keterangan dan informasinya berkaitan dengan masalah penelitian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 52) kalau dalam penelitian kualitatif partisipan biasanya diseleksi menurut pertimbangan dan tujuan tertentu. Maka dari itu peneliti memilih partisipan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena yang terpilih menjadi partisipan ini pihak-pihak yang dipandang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan

oleh peneliti sehingga peneliti akan dengan mudah menggambarkan situasi dan kondisi penelitian. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Guru mata pelajaran IPS kelas VII, yaitu Ibu Is Nurhayati S.Pd. sebagai pemberi informasi berkenaan dengan penggunaan *google classroom* sebagai platform *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran IPS.
- b. Siswa kelas VII-D – VII-F, dari ketiga kelas tersebut masing-masing berjumlah 2 orang.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang penting dalam melaksanakan penelitian karena untuk menggali sejumlah data dan informasi terkait objek penelitian yang bersumber pada subjek penelitian untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu peneliti menetapkan lokasi penelitian di SMPN 2 Banjaran yang terletak di Jl. Kiangroke Banjaran Km.20, Margahurip, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, 40377. Alasan peneliti memilih sebagai tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa sekolah tersebut melaksanakan *blended learning* pada mata pelajaran IPS menggunakan *google classroom* sebagai alternatif kegiatan pembelajaran di masa *Pandemic Covid-19*.
- b. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki fasilitas sekolah yang mendukung dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi elektronik, hal ini terlihat dari pengembangan model pembelajaran *blended learning*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menggali data dan fakta yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga teknik pengumpulan data ini menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang

memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019, hlm. 296) bahwasanya tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, hal ini sejalan dengan pendapat menurut (Creswell, 2021, hlm. 254) bahwasannya dalam sebuah penelitian peneliti dapat melakukan wawancara dengan tatap muka atau *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu). Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2017, hlm. 129) wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi, pendapat, data, ataupun keterangan. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan terkait penelitian. Melalui wawancara peneliti akan mengetahui dan memperoleh informasi, fakta atau keterangan melalui pertanyaan yang diajukan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sugiyono (2019, hlm. 306) menyatakan bahwa pada saat melakukan wawancara peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Selain itu wawancara juga bertujuan untuk mengumpulkan data secara lebih mendalam dan terperinci.

3.3.2 Observasi

Menurut Creswell (2021, hlm. 254) observasi yaitu suatu kegiatan peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian. Sedangkan menurut Nasution (dalam (Sugiyono, 2019, hlm. 297) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu

pengetahuan. Dengan melakukan observasi diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang sesuai atau relevan dengan masalah penelitian, setelah itu hasil dari pengamatan tersebut dicatat dengan baik secara terstruktur ataupun semiterstruktur.

Adapun pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan observasi non partisipan ialah karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2019, hlm. 204). Dalam pelaksanaannya, peneliti hanya mengamati proses pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui *google classroom*. Setelah mendapatkan informasi atau keterangan yang valid, maka peneliti akan mencatat sejumlah informasi yang dilihat selama pengamatan berlangsung dan juga berdiskusi dengan guru terkait implementasi *blended learning* pada mata pelajaran IPS.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Creswell (2021, hlm. 254) dokumen ini bisa berupa dokumen publik seperti, koran, makalah, dan laporan kantor, ataupun dokumen privat seperti, buku harian, diari, surat, dan e-mail. Sedangkan menurut Satori & Komariah (2017, hlm. 148) teknik dokumentasi ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data dari berbagai dokumen tulisan. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data dan sebagai bukti otentik yang menjadi pelengkap serta pendukung dari teknik observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPP, *screenshot* fitur-fitur yang bersumber dari aplikasi *google classroom*, kuis atau latihan soal mata pelajaran IPS. Selain itu juga dokumentasi semacam gambar sesuatu peristiwa yang berlangsung ketika penelitian berlangsung seperti foto peneliti bersama guru IPS dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Banjaran.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain Bogdan (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 319). Kegiatan analisis dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan kegiatan yang kemudian dilakukan

interpretasi atau penafsiran pada data yang telah dianalisis dengan merujuk pada teori yang mendukung, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2019, hlm. 320) menyatakan bahwa analisis data dimulai dari peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian, analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019, hlm. 321) berpendapat bahwa pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dengan demikian analisis data bertujuan untuk mendapatkan makna pada sebuah data, sehingga dilakukan interpretasi agar data yang disajikan tidak hanya sekedar deskripsi namun data yang diperoleh tersebut dapat bermakna. Adapun tahapan pada analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) yaitu terbagi kedalam tiga tahapan yang pertama, reduksi data, kedua, penyajian data, dan yang ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti perlu mencatat secara teliti dan terperinci. Dengan kata lain mereduksi data berarti mencari benang merahnya, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Maka dari itu peneliti memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Selain itu tujuan dari reduksi data ini ialah menyederhanakan data yang didapatkan dari pengumpulan data di lapangan.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah tahap penyajian data pada tahap ini data disajikan dalam bentuk

uraian singkat, tabel, bagan, hubungan antar kategori ataupun sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm, 325) menyatakan bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif yang sering digunakan penyajian data ialah dengan teks bersifat naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk melihat gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Tahap ini peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahannya dengan cara pemberian kode pada setiap subpokok permasalahan.

Data yang disajikan dalam penelitian ini lebih dominan menyajikan data naratif terkait implementasi *blended learning* pada mata pelajaran IPS melalui *google classroom*. Selain itu juga peneliti menyajikan data terkait aspek perencanaan, pelaksanaan, kendala dan upaya, serta pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran IPS melalui *google classroom*, sehingga peneliti dapat melihat dan akan menjelaskan keterkaitan antar kategori tersebut.

3.4.3 Kesimpulan atau verifikasi

Tahap akhir dari proses analisis data kualitatif yaitu kesimpulan dimana peneliti menjabarkan kesimpulan dari data yang didupakannya. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019, hlm. 329) menyatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam tahap ini, berisi deskripsi yang menjelaskan hasil temuan serta analisis penelitian yang dilakukan. Sehingga dapat diketahui apakah data yang diperoleh telah menjawab rumusan masalah penelitian dan apakah memberikan solusi bagi permasalahan tersebut sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan peneliti.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dilakukan agar data dari hasil temuan dilapangan memiliki derajat kepercayaan. Dengan demikian pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.5.1 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan suatu cara untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sedangkan menurut Satori & Komariah (2017, hlm. 170) peneliti perlu melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Hal ini dilakukan untuk mengecek dan membandingkan data dari berbagai sumber sehingga peneliti bisa melihat kebenaran data yang diperoleh dari lapangan. Jenis triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun pengecekan sumber dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara guru IPS dengan hasil wawancara siswa kelas VII, sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu mengecek dan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau benar apabila data tersebut menunjukkan kesamaan dari hasil obeservasi, wawancara maupun studi dokumentasi sebagai data pendukung. Jika data pada saat dilakukan triangulasi tidak sama maka peneliti akan melakukan pengecekan data kembali dengan melakukan diskusi dengan sumber yang diteliti sebagai tindak lanjut dalam pengecekan data.

3.5.2 Member Check

Member check ini dapat dilakukan oleh peneliti setelah memperoleh data yang bertujuan untuk memastikan ulang jawaban yang diberikan partisipan sehingga data yang diperoleh peneliti sudah sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019, hlm. 371) menyatakan bahwasannya tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang

diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut dapat dikatakan valid, sehingga kredibel/dipercaya. Namun jika data yang diperoleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3.5.3 Dependability

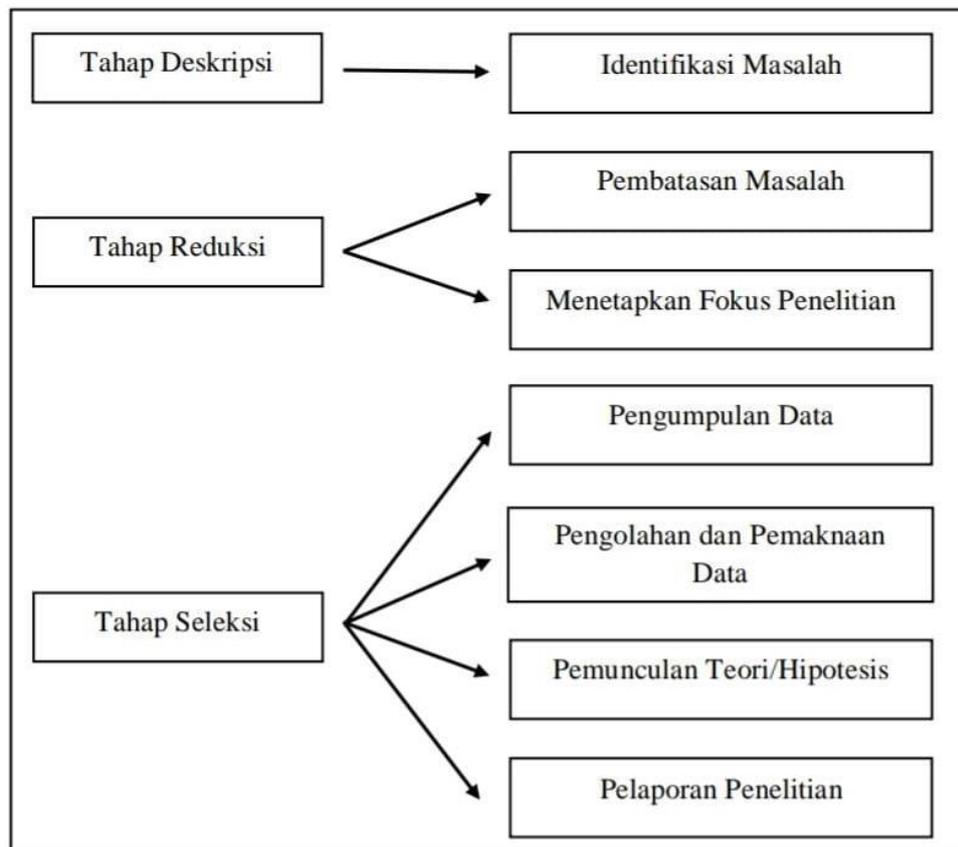
Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan kata lain dependability dilakukan untuk menguji data dengan cara mengaudit seluruh tahapan kegiatan penelitian oleh auditor dimulai dari proses penentuan topik permasalahan, mengumpulkan data, menganalisis data sampai dengan membuat kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini audit dilakukan oleh Prof. Dr. Sapriya, M.Ed. dan Dr. Mamat Ruhimat, M.Pd selaku dosen pembimbing.

3.5.4 Confirmability

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang, adapun pengujian dalam penelitian ini dilakukan oleh Prof. Dr. Sapriya, M.Ed. dan Dr. Mamat Ruhimat, M.P, selaku dosen pembimbing penelitian, setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil penelitian dan kesimpulan yang dianggap benar dan dikatakan relevan sehingga dapat dipercaya.

3.6 Prosedur Penelitian.

Prosedur penelitian merupakan beberapa tahapan penelitian yang dilakukan secara sistematis, yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian kualitatif, adapun prosedur penelitian menurut Sudjana (dalam Gunawan, 2013, hlm. 108-111) ada tujuh prosedur penelitian kualitatif yang digambarkan seperti gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif

Sumber: Gunawan, (2013).

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang bertanya-tanya, berfikir, dan berupaya untuk menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi diakibatkan adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul “pertanyaan” yang menantang untuk ditemukan “jawabannya”. Atas dasar prinsip masalah tersebut, dalam mengidentifikasi masalah dapat muncul pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa dan bagaimana.

2) Pembatasan Masalah

Sejumlah masalah yang terjadi diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan perlu direduksi atau tidak, pertimbangan antara lain, keluasan lingkup kajian.

Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Maka dari itu kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam.

3) Penetapan Fokus Penelitian

Penepatan fokus penelitian berarti dengan membatasi kajian masalah, dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian, sehingga data yang dikumpulkan hanya data yang relevan dengan fokus penelitian.

4) Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan setting (latar) penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informasi (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Hal ini berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.

5) Pengolahan dan Pemaknaan Data

Pada penelitian yang lain umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan sudah dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya hal yang sama dilakukan secara kontinu, saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh.

6) Pemunculan Teori

Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerangka berpikir dalam menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori sebafei alat dimaksudkan bahwa teori yang ada dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

7) Pelaporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelaporan hasil penelitian dilakukan secara tertulis.